

Penguatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Seminar sebagai Strategi Membangun Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Jebugan

Muhammad Renaldi Aditya Putra¹, Rana Istiqomah², Dita Zainab Nur Azizah³, Haddad Nur Cholis⁴, Syafira Rahmatuti⁵, Roihan Arif Prasetyo⁶

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia^{1,2}

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia^{3,4}

Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia⁵

Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia⁶

Email Korespondensi: renaldiputra366@Gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 06-08-2026
Disetujui 12-08-2026
Diterbitkan 14-08-2026

ABSTRACT

Jebugan Village, like many rural areas in Indonesia, still faces challenges in household financial management, which were further burdened in 2026 by the depreciation of the Rupiah and rising living costs. This condition was compounded by the persistently low level of family financial literacy, as reflected in the 2025 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK), which indicated significant gaps among rural communities. This community service program aimed to strengthen the understanding of families in Jebugan Village regarding household budgeting, debt management, saving, investment, and long-term financial planning as a foundation for family economic resilience. The activity was implemented through a participatory seminar consisting of material presentation, interactive discussion, and a household budgeting simulation, with a pre-test and post-test used to measure changes in participants' understanding. The seminar was held on 28 June 2026 and attended by 23 families and residents of Jebugan Village. The results showed that the average proportion of correct understanding increased from 82.6% at pre-test to 100% at post-test, with the most notable improvement occurring in the practice of recording income and expenses, which rose from 47.8% to 100%. The overall N-Gain score reached 1.00, categorized as high, indicating that the seminar was highly effective in strengthening participants' financial literacy and in building the foundation for sustainable family economic resilience in Jebugan Village.

Keyword: Financial Literacy; Family Financial Planning; Economic Resilience; Community Seminar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, M. R. A., Istiqomah, R., Nur Azizah, D. Z. ., Nur Cholis, H. ., Rahmatuti, S. ., & Prasetyo, R. A. . (2026). Penguatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Seminar sebagai Strategi Membangun Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Jebugan. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 595-605. <https://doi.org/10.63822/03vww098>



PENDAHULUAN

Desa Jebugan merupakan salah satu wilayah perdesaan yang sebagaimana umumnya masyarakat desa di Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Ketidakpastian geopolitik dan pelemahan nilai tukar Rupiah pada tahun 2026 turut memperberat tekanan ekonomi keluarga melalui kenaikan inflasi dan biaya hidup, sehingga kemampuan rumah tangga dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial yang tepat menjadi semakin penting untuk diperkuat. Kondisi ini diperparah oleh masih rendahnya literasi keuangan di tingkat keluarga, yang kerap memicu defisit anggaran rumah tangga, jeratan utang konsumtif, hingga terhambatnya keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Meskipun capaian ini tergolong cukup tinggi secara agregat, survei tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan pada sejumlah segmen masyarakat, termasuk penduduk perempuan, masyarakat perdesaan, kelompok usia rentan, penduduk dengan tingkat pendidikan rendah, serta pelaku usaha di sektor informal seperti petani dan nelayan (OJK, 2025). Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya intervensi edukatif yang menasar langsung masyarakat desa agar manfaat literasi keuangan dapat dirasakan secara merata, tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan.

Persoalan rendahnya literasi keuangan keluarga di perdesaan bukan merupakan hal baru dan telah menjadi perhatian berbagai program pengabdian kepada masyarakat sejenis. Program pemberdayaan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga nelayan di Kabupaten Bantaeng, misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas melalui ceramah, diskusi, dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam menyusun anggaran sederhana serta mendorong terbentuknya kelompok menabung Bersama (Anwar et al., 2025). Hal serupa juga ditunjukkan oleh kegiatan sosialisasi dan mini workshop literasi serta inklusi keuangan bagi masyarakat desa, yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait penyusunan anggaran rumah tangga hingga rata-rata sebesar 90% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test (Hermawan et al., 2024). Program sosialisasi terpadu bagi ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor turut memperkuat bukti bahwa edukasi terstruktur mampu mengubah pola pikir masyarakat dari konsumtif menjadi lebih produktif dalam mengelola keuangan (Waqiah, 2025). Berbagai kegiatan sejenis ini menjadi rujukan sekaligus penguat dasar pemikiran bahwa pendekatan seminar dan edukasi langsung merupakan strategi yang relevan dan telah terbukti efektif untuk diterapkan di Desa Jebugan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman keluarga di Desa Jebugan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dan penyediaan dana darurat; (2) menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan, investasi, dan perlindungan finansial melalui asuransi; serta (3) mendorong terbentuknya ketahanan ekonomi keluarga yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi saat ini.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode seminar yang dirancang secara partisipatif, mencakup pemaparan materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab interaktif, serta simulasi sederhana penyusunan anggaran rumah tangga. Sasaran kegiatan adalah keluarga dan warga Desa Jebugan, dengan evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta serta umpan balik yang diperoleh selama sesi diskusi berlangsung.

Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah tersedianya bekal pengetahuan dan keterampilan praktis bagi keluarga di Desa Jebugan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih bijak, sehingga dapat memperkecil kesenjangan literasi keuangan antara masyarakat perdesaan dan perkotaan sebagaimana disebutkan dalam hasil SNLIK 2025. Selain manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model edukasi keuangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa-desa lain, sekaligus mendukung upaya nasional dalam meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang melibatkan keluarga dan masyarakat Desa Jebugan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi dan perencanaan keuangan keluarga, digunakan metode pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan analisis data.

Tahap 1: Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti perangkat desa/kelurahan, tokoh masyarakat, atau mitra kegiatan, untuk menentukan lokasi, waktu, serta sasaran peserta seminar. Selanjutnya, tim menyusun materi seminar yang mencakup konsep literasi keuangan, pengelolaan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang, menabung dan investasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang keluarga. Tim juga menyiapkan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang berisi butir-butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai literasi dan perencanaan keuangan keluarga sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Tahap 2: Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan seminar, yang dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- Pre-Test: sebelum penyampaian materi dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi dan perencanaan keuangan keluarga.
- Penyampaian Materi (ceramah dan presentasi): narasumber menyampaikan materi secara sistematis, mencakup konsep dasar literasi keuangan, strategi penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan risiko keuangan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga.
- Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait permasalahan keuangan yang dihadapi sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan lebih kontekstual dan aplikatif.
- Simulasi/Praktik Perencanaan Keuangan: peserta diajak mempraktikkan langsung penyusunan anggaran keuangan keluarga sederhana sebagai bentuk penerapan dari materi yang telah disampaikan.

- Post-Test: setelah seluruh rangkaian materi, diskusi, dan simulasi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner post-test dengan soal yang setara dengan pre-test guna mengukur peningkatan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan.

Tahap 3: Evaluasi dan Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test, kemudian menentukan persentase peningkatan pemahaman (N-Gain) peserta sebagai indikator keberhasilan seminar, dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-Test})$$

Kategori N-Gain diklasifikasikan sebagai berikut: $g \geq 0,7$ (tinggi), $0,3 \leq g < 0,7$ (sedang), dan $g < 0,3$ (rendah). Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi peserta selama sesi diskusi dan simulasi, guna menilai sejauh mana materi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi ini selanjutnya disusun dalam laporan akhir kegiatan yang memuat gambaran umum peningkatan literasi keuangan peserta, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rekomendasi tindak lanjut bagi program penguatan literasi dan perencanaan keuangan keluarga di Desa Jebugan pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

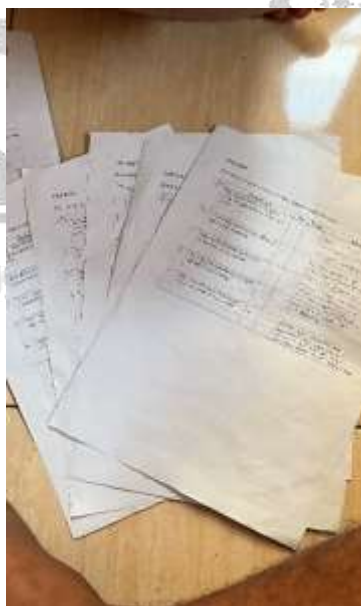
Kegiatan pengabdian berupa seminar “Penguatan Literasi dan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Membangun Ketahanan Ekonomi” dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juni 2026, pukul 10.00–12.00 WIB, bertempat di Kantor Kelurahan Desa Jebugan. Kegiatan ini dihadiri oleh keluarga dan warga Desa Jebugan yang berperan aktif sebagai peserta selama seminar berlangsung, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi, hingga simulasi penyusunan anggaran rumah tangga sederhana sebagaimana diuraikan pada bagian metode pelaksanaan.

Kegiatan seminar ini diikuti oleh 23 peserta yang mengisi kuesioner pre-test sebelum kegiatan dimulai dan kuesioner post-test setelah seluruh rangkaian materi, diskusi, dan simulasi selesai dilaksanakan. Kuesioner pre-test bertujuan untuk mengukur kebiasaan dan pemahaman awal peserta terkait pengelolaan keuangan pribadi/keluarga, sedangkan kuesioner post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah menerima materi seminar. Masing-masing kuesioner terdiri atas 5 (lima) butir pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar penguatan literasi dan perencanaan keuangan keluarga di Kantor Kelurahan Desa Jebugan

Hasil Pre-Test



Gambar 2. Hasil Pre-test yang dilakukan pada seminar literasi dan perencanaan keuangan keluarga

Hasil rekapitulasi jawaban pre-test dari 23 peserta ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil pre-test peserta seminar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	% Ya
1	Saya sudah terbiasa mengatur uang atau penghasilan yang saya miliki.	21	2	91,3%
2	Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.	20	3	87,0%
3	Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.	22	1	95,7%
4	Saya pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran uang.	11	12	47,8%
5	Saya memiliki rencana keuangan untuk kebutuhan di masa depan.	21	2	91,3%
	Rata-rata			82,6%

Data pre-test menunjukkan bahwa secara umum peserta telah memiliki kesadaran dasar yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan, tercermin dari tingginya persentase jawaban “Ya” pada pernyataan mengenai kebiasaan mengatur penghasilan (91,3%), kebiasaan menabung (87,0%), dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan (95,7%). Namun demikian, ditemukan satu aspek yang masih rendah, yaitu kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran uang, di mana hanya 47,8% peserta yang menyatakan pernah melakukannya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta memiliki kesadaran finansial secara umum, praktik pencatatan keuangan yang lebih teknis dan disiplin masih menjadi tantangan tersendiri bagi mayoritas peserta.

Hasil Post-Test



Gambar 3. Hasil Pre-test yang dilakukan pada seminar literasi dan perencanaan keuangan keluarga

Setelah mengikuti seminar, seluruh peserta mengisi kembali kuesioner dengan pernyataan yang mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil rekapitulasi post-test disajikan pada Tabel 3.

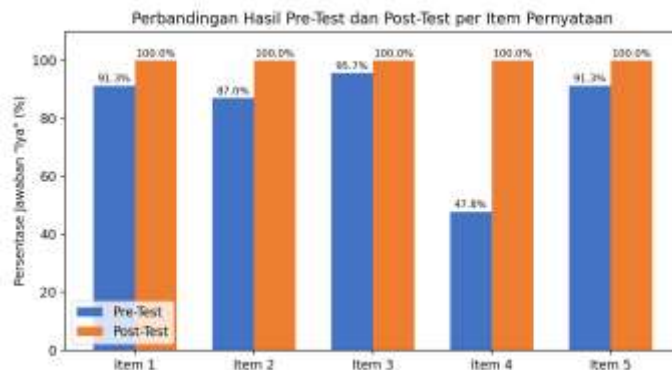
Tabel 3. Rekapitulasi hasil post-test peserta seminar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	% Ya
1	Saya memahami pentingnya merencanakan keuangan sejak sekarang.	23	0	100%
2	Saya memahami bahwa sebagian penghasilan sebaiknya disisihkan untuk tabungan atau dana masa depan.	23	0	100%
3	Saya memahami bahwa kebutuhan harus didahulukan daripada keinginan.	23	0	100%
4	Saya mengetahui pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran.	23	0	100%
5	Saya berencana menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini.	23	0	100%
	Rata-rata			100%

Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) menyatakan “Ya” pada setiap butir pernyataan, termasuk pada aspek pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang sebelumnya menjadi titik lemah pada tahap pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi seminar berhasil disampaikan secara efektif dan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh pada seluruh aspek literasi dan perencanaan keuangan keluarga yang diujikan.

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Perbandingan persentase jawaban “Ya” pada setiap butir pernyataan antara tahap pre-test dan post-test ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan persentase jawaban “Ya” pada pre-test dan post-test

Secara keseluruhan, rata-rata persentase jawaban “Ya” meningkat dari 82,6% pada tahap pre-test menjadi 100% pada tahap post-test. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pencatatan pemasukan dan pengeluaran, yaitu dari 47,8% menjadi 100%, atau meningkat lebih dari dua kali lipat. Hal ini

menegaskan bahwa seminar memberikan kontribusi nyata dalam menutup kesenjangan pemahaman peserta, terutama pada aspek yang sebelumnya kurang dipahami atau kurang dipraktikkan.

Untuk mengukur besarnya peningkatan pemahaman secara keseluruhan, dilakukan perhitungan N-Gain dengan menggunakan skor rata-rata peserta (dalam skala 0–100) sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-Test})$$

$$N\text{-Gain} = (100 - 82,6) / (100 - 82,6) = 1,00$$

Nilai N-Gain sebesar 1,00 berada pada kategori “tinggi” ($g \geq 0,7$), yang menunjukkan bahwa kegiatan seminar sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan keluarga. Seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman hingga mencapai skor maksimal pada tahap post-test.

Pembahasan

Hasil pre-test mengindikasikan bahwa peserta pada dasarnya telah memiliki modal kesadaran finansial yang cukup baik, khususnya dalam hal mengatur penghasilan, menabung, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat yang telah terbiasa menjalankan aktivitas ekonomi rumah tangga sehari-hari, meskipun belum tentu dilakukan secara terstruktur. Titik lemah utama justru terletak pada aspek yang lebih teknis, yaitu kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara tertulis, yang pada praktiknya merupakan fondasi penting bagi perencanaan keuangan yang lebih matang dan terukur.

Setelah pemberian materi seminar yang mencakup konsep literasi keuangan, strategi penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan risiko keuangan, serta simulasi praktik perencanaan keuangan, seluruh peserta menunjukkan pemahaman penuh terhadap seluruh aspek yang diukur, termasuk pentingnya pencatatan keuangan. Perubahan ini membuktikan bahwa pendekatan seminar yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi langsung mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya belum dipahami secara utuh oleh peserta.

Nilai N-Gain kategori tinggi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bersifat kognitif semata, tetapi turut membentuk kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga. Dengan pemahaman yang telah terbentuk, peserta diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, seperti mencatat arus kas rumah tangga secara rutin, menyusun anggaran belanja, serta menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Apabila dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, capaian pada kegiatan ini tergolong tinggi. Kegiatan sosialisasi dan mini workshop literasi serta inklusi keuangan bagi masyarakat desa yang dilakukan Hermawan et al. (2024) tercatat mampu meningkatkan pemahaman peserta rata-rata sebesar 90% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, sedangkan kegiatan ini mencapai peningkatan pemahaman hingga 100% pada seluruh butir pernyataan dengan kategori N-Gain tinggi (1,00). Keunggulan ini tidak terlepas dari kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi praktik langsung yang diterapkan, sejalan dengan pendekatan partisipatif yang juga digunakan pada program pemberdayaan literasi keuangan ibu rumah tangga nelayan di Kabupaten Bantaeng (Anwar et al., 2025). Namun demikian, dibandingkan dengan program di Bantaeng yang berhasil mendorong terbentuknya kelompok menabung bersama sebagai luaran kolektif yang berkelanjutan, kegiatan di Desa Jebugan masih terbatas pada peningkatan pemahaman jangka pendek pada satu kali pertemuan, dengan jumlah peserta yang relatif terbatas (23 orang) dan belum disertai pendampingan lanjutan. Kekurangan ini serupa dengan yang diidentifikasi pada program sosialisasi terpadu

di Desa Bulujaran Lor (Waqiah, 2025), yang juga menekankan pentingnya keberlanjutan pendampingan agar perubahan pola pikir tidak berhenti pada tahap pemahaman semata.

Meskipun hasil post-test menunjukkan capaian yang sangat baik secara pemahaman konseptual, keberhasilan jangka panjang program ini tetap perlu diikuti dengan pendampingan lanjutan, agar pemahaman yang telah diperoleh dapat benar-benar diterapkan secara konsisten dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari, bukan hanya berhenti pada tahap pengetahuan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa seminar “Penguatan Literasi dan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Membangun Ketahanan Ekonomi” di Desa Jebugan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dari rata-rata skor pre-test sebesar 82,6% menjadi 100% pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 1,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, yang semula menjadi titik lemah utama peserta (47,8%), meningkat tajam menjadi 100% setelah mengikuti seminar. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan seminar partisipatif, yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga di Desa Jebugan mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan utang, penyediaan dana darurat, serta pentingnya menabung, investasi, dan perlindungan finansial sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih bersifat jangka pendek dan terbatas pada satu kali pertemuan dengan jumlah peserta yang relatif kecil (23 orang), sehingga keberlanjutan perubahan perilaku keuangan peserta dalam praktik sehari-hari belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya menindaklanjuti program ini dengan pendampingan berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan kelompok literasi keuangan atau kelompok menabung bersama di tingkat desa, guna memastikan pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Selain itu, model edukasi keuangan berbasis seminar partisipatif ini berpotensi untuk direplikasi di desa-desa lain guna mendukung upaya nasional dalam meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jebugan, serta Masyarakat Desa Jebugan yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan pendampingan. Apresiasi turut disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 26108 atas kerja sama, bantuan, dan kontribusinya selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian ini.

